

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2021

Fatila Nurulita Aulia^{*}, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} fatilanurulita@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. *Consumption is one of the indicators to assess the development of the level of economic welfare. The purpose of this study is to analyze the factors affecting consumption in West Java Province such as the minimum wage rate, inflation, and BI interest rate from 2004-2021. This study used secondary data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS). The type of data used is time series data from 2004 to 2021 using the ordinary least square (OLS) linear regression analysis method. The results of this study show that: (1) the minimum wage variable has a positive and significant effect on the variable level of consumption in West Java Province from 2004-2021. (2) variable inflation does not affect the level of consumption in West Java province from 2004-2021. (3) BI's interest rate variable does not affect the level of public consumption in West Java province from 2004- 2021. (4) Variable minimum wage, inflation, and BI interest rates together had an influence on the level of consumption in West Java from 2004-2021.*

Keywords: *consumption, minimum wage, inflation, interest rate.*

Abstrak. Konsumsi merupakan salah satu indikator untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Provinsi Jawa Barat seperti tingkat upah minimum, inflasi dan suku bunga BI pada tahun 2004-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda ordinary least square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat konsumsi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2004-2021. (2) variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi di provinsi Jawa Barat pada tahun 2004-2021. (3) variabel suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat di provinsi Jawa Barat pada tahun 2004-2021. (4) variabel upah minimum, inflasi dan suku bunga BI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi di Jawa Barat pada tahun 2004-2021.

Kata Kunci: konsumsi, upah minimum, inflasi, suku bunga.

A. Pendahuluan

Salah satu indikator untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi ialah dengan melihat pola konsumsi masyarakat (Angriani, 2013). Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Elvina, 2018).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai porsi yang besar terhadap total pengeluaran agregat. Porsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia mencapai 60% sampai 70% sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya bekisar antara 10%-20% pengeluaran agregat. Porsi yang besar tersebut menjadikan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap stabilitas perekonomian (Rahardja & Manurung, 2008).

Seiring dengan tingginya perubahan dalam kegiatan ekonomi akan mengikuti perubahan pola konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Salah satu indeks dalam mengukur perilaku konsumsi setiap daerah dapat dibuktikan dari tingkat pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan yang diterima oleh masing-masing daerah tersebut (Minta *et al.*, 2022). Perubahan pola konsumsi masyarakat ini sangat bergantung dan mengikuti besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Upah minimum dinilai sebagai patokan utama pendapatan yang dimiliki oleh tenaga kerja (Wibawa & Purbadharmaja, 2021).

Menurut penelitian Indrianawati & Soesatyo (2015) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi. Namun apabila dilihat dari laju pertumbuhan konsumsi dan upah di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021, terjadi peningkatan yang tidak berbanding lurus antara pertumbuhan konsumsi dengan upah minimum. Sama halnya dengan penelitian Chioma (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi. Hal ini berarti bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat upah minimum tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya diantaranya adalah inflasi dan suku bunga.

Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi (Angriani, 2013). Suku bunga berperan dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan, karena dengan suku bunga yang tinggi seseorang akan cenderung untuk menabung dan mengurangi tingkat konsumsi (Persaulian *et al.*, 2013).

Inflasi merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi konsumsi. Inflasi yang tinggi cenderung dapat mempengaruhi pembelian masyarakat (Case & Fair, 2007). Pembelian masyarakat ini lah yang akan mempengaruhi konsumsi sehingga dibutuhkan pengendalian inflasi untuk dapat meningkatkan daya beli masyarakat (Firdayetti & Ardianto, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga BI terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum, inflasi dan suku bunga BI secara bersama-sama terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004- 2021?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, inflasi dan suku bunga BI secara bersama-sama terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda metode *ordinary least square* (OLS). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dengan periode tahun 2004-2021 yang terdiri dari data konsumsi, upah minimum, inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsumsi di provinsi jawa barat tahun 2004-2021

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh upah minimum, inflasi, dan suku bunga BI terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil Estimasi

Estimasi model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) di Provinsi Jawa Barat terdiri dari satu variable terikat yaitu konsumsi dan tiga variabel bebas yaitu upah minimum, inflasi, dan suku bunga BI. Dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.154097	1.948328	2.132134	0.0526
NLOGUPAH	0.708024	0.128529	5.508694	0.0001
INFLASI	-0.006384	0.011082	-0.576072	0.5744
BUNGA	-0.058190	0.031652	-1.838413	0.0890
R-squared	0.931859	Mean dependent var		13.45936
Adjusted R-squared	0.916134	S.D. dependent var		0.517487
S.E. of regression	0.149863	Akaike info criterion		-0.755872
Sum squared resid	0.291964	Schwarz criterion		-0.559822
Log likelihood	10.42491	Hannan-Quinn criter.		-0.736384
F-statistic	59.26001	Durbin-Watson stat		2.262476
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah.

Dari tabel di atas didapatkan model sebagai berikut:

$$Y = 4.154097 + 0.708024X_1 - 0.006384X_2 - 0.058190X_3$$

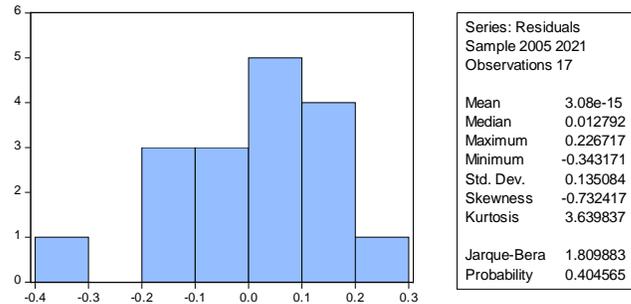
1. Konstanta sebesar 4.154097 menggambarkan bahwa tingkat konsumsi tanpa adanya pengaruh dari upah minimum, inflasi dan tingkat suku bunga BI adalah sebesar 4.154097 %
2. Koefisien regresi X₁ (upah minimum) sebesar 0.708024 menyatakan bahwa ketika upah

minimum naik satu persen maka, tingkat konsumsi rumah tangga akan meningkat sebanyak 0.708024%

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diasumsikan H0 adalah data terdistribusi secara normal Ha adalah data tidak terdistribusi secara normal. Jika probability > alpha maka keputusannya H0 ditolak. Jika probability < alpha maka keputusannya H0 ditolak dan Ha diterima. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Probabilitas

Berasarkan hasil estimasi di atas diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.404565 dan nilai Jarque-Bera sebesar 1.809883 > alpha 0,05. Maka kesimpulannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya data tersebut normal atau variabel upah minimum, inflasi, dan suku bunga BI terdistribusi normal terhadap variabel konsumsi.

2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Diasumsikan H0 adalah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan Ha adalah data tidak terbebas dari masalah multikolinearitas. Jika VIF < 10 maka keputusannya H0 diterima. Jika VIF > 10 maka keputusannya H0 ditolak dan Ha diterima. Yang mana hasilnya adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/04/22 Time: 11:29

Sample: 2004 2021

Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.795983	2873.339	NA
NLOGUPAH	0.016520	2366.455	3.394704
INFLASI	0.000123	4.386426	1.608594
BUNGA	0.001002	37.58619	2.991158

Berasarkan hasil estimasi di atas diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10. Maka kesimpulannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya data tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity*. Diasumsikan H_0 adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan H_a adalah terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar dari alpha 0.05 (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.018257	Prob. F(9,7)	0.0225
Obs*R-squared	14.71875	Prob. Chi-Square(9)	0.0990
Scaled explained SS	11.36074	Prob. Chi-Square(9)	0.2518

Berdasarkan tabel di atas, sebelumnya diasumsikan bahwa H_0 adalah distribusi data normal dan H_a adalah distribusi data tidak normal. Jika probability > alpha 5 persen, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (9) sebesar $0.0990 > \alpha = (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana variabel bebas pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel bebas pada periode lain. Dalam penelitian ini menggunakan cara *Breusch-Godfrey* (BG) Test untuk mendeteksi autokorelasi. Hasilnya dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Atokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.206613	Prob. F(2,12)	0.8162
Obs*R-squared	0.599205	Prob. Chi-Square(2)	0.7411

Diasumsikan bahwa H_0 adalah tidak terjadi autokorelasi dan H_a terjadi autokorelasi. Apabila nilai *probability chi-square* > alpha 5 persen maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai *probability chi-square* < alpha 5 persen maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada hasil estimasi di atas uji *Breusch-godfrey* menunjukkan nilai *prob chi-square* 0.7411 lebih besar dari α 0.05 persen. Jadi dapat disimpulkan data sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Statistik

1. Koefisien Determinasi

$$Y = 4.154097 + 0.708024 \cdot X_1 - 0.006384 \cdot X_2 - 0.058190 \cdot X_3$$

$$SE \quad 1.948328 \quad 0.128529 \quad 0.011082 \quad 0.031652$$

$$t\text{-statistic} \quad 2.132134 \quad 5.508694 \quad -0.576072 \quad -1.838413$$

$$R\text{-squared} = 0.931859$$

Dari hasil regresi di atas diketahui bahwa nilai r-squared adalah 0.931859 atau 93.18%. Artinya, 93.18% variasi pada upah minimum, inflasi, dan tingkat suku bunga BI bisa

dijelaskan oleh variasi tingkat konsumsi rumah tangga, sementara sisanya 6.81% ditentukan oleh variasi variable lain yang tidak masuk ke dalam model atau persamaan.

2. Uji F

Dilihat dari data diatas probabilitas adalah sebesar 0.000000, artinya dalam taraf signifikansi 0.05 probabilitas jauh dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable X yaitu upah minimum, inflasi dan tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Y yaitu tingkat konsumsi di Provinsi Jawa Barat.

3. Uji T

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa:

1. Upah Minimum
2. Probabilitas X1 adalah sebesar 0.0001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga data yang dihasilkan ini signifikan, yaitu tingkat upah minimum berpengaruh dengan tingkat konsumsi di Provinsi Jawa Barat.
3. Inflasi
4. Probabilitas X2 adalah sebesar 0.5744 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga data yang dihasilkan ini tidak signifikan, yaitu tingkat inflasi tidak berpengaruh dengan tingkat konsumsi di Provinsi Jawa Barat.
5. Suku Bunga BI
6. Probabilitas X3 adalah sebesar 0.0890 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga data yang dihasilkan ini tidak signifikan, yaitu tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh dengan tingkat konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Konsumsi di Jawa Barat

Hasil dari pengaruh upah minimum terhadap konsumsi di Jawa Barat tahun 2004-2021 berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 10, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi(Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variable upah minimum sebesar 0,0001 yang artinya jauh lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan di atas dan sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi positif dari pendapatan yaitu semakin banyak pendapatan yang kita miliki, maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan (Case & Fair, 2007). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2017) yang hasilnya variable upah minimum berpengaruh terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2015 dan penelitian (Astuti, 2014) yang hasilnya variable upah berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di DKI Jakarta. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian (Chioma, 2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi di Nigeria. Artinya perkembangan upah minimum di provinsi Jawa Barat diikuti dengan penambahan pengeluaran konsumsi masyarakat. Sehingga saat pendapatannya naik, konsumsi masyarakatnya pun ikut naik. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi upah minimum sebesar 0.708024 menyatakan bahwa ketika upah minimum naik satu persen maka, tingkat konsumsi rumah tangga akan meningkat sebanyak 0.708024%.

Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi di Provinsi Jawa Barat

Hasil dari pengaruh inflasi terhadap konsumsi di Jawa Barat tahun 2004-2021 berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 10, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap konsumsi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variable inflasi sebesar 0,5744 yang artinya jauh lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan di atas dan tidak sesuai dengan teori bahwa inflasi yang tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga tingkat pembelian untuk konsumsi akan turun. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Angriani (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragandhi (2012) yang menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi konsumsi dalam jangka panjang serta bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap konsumsi (Case & Fair, 2007). Ini artinya inflasi yang terjadi di provinsi Jawa Barat tidak mempengaruhi daya beli masyarakat yang cenderung dapat menurunkan tingkat konsumsi. Perkembangan inflasi di provinsi Jawa Barat masih tetap terkendali dan cenderung berada pada batas bawah sasaran inflasi sehingga tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi.

Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Konsumsi di Jawa Barat

Hasil dari pengaruh suku bunga BI terhadap konsumsi di Jawa Barat tahun 2004-2021 berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews 10*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI (X3) tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variable suku bunga BI sebesar 0,0890 yang artinya jauh lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan di atas dan tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu ketika tingkat suku bunga naik, konsumsi masyarakat akan menurun. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Nasution (2006) yang menyatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gliantika (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Barat selama periode 1993-2008 serta sesuai dengan penelitian Ragandhi (2012) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi konsumsi dalam jangka pendek. Ini artinya tingkat suku bunga BI tidak mempengaruhi keinginan masyarakat provinsi Jawa Barat untuk melakukan konsumsi. Hal ini karena, perkembangan suku bunga BI yang cukup stabil sehingga tidak mempengaruhi keinginan masyarakat provinsi Jawa Barat untuk tetap melakukan konsumsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi di Jawa Barat pada tahun 2004-2021. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien upah sebesar 0.708024. Artinya ketika tingkat upah naik satu persen, maka tingkat konsumsi rumah tangga akan meningkat sebanyak 0.708024%.
2. Inflasi memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi di Jawa Barat pada tahun 2004-2021. Artinya tingkat inflasi tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi.
3. Suku bunga BI memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi Jawa Barat pada tahun 2004-2021. Artinya tingkat suku bunga BI tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi.
4. Upah minimum, inflasi dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap konsumsi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2004-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama tingkat upah minimum, inflasi dan suku bunga BI memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi di Jawa Barat.

Acknowledge

Terima kasih kepada Ibu Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan mendidik penulis hingga usainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Angriani, Y. (2013). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA*.
- [2] Astuti, R. D. (2014). *PENGARUH TINGKAT UPAH DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI DKI JAKARTA*. Universitas Negeri Jakarta.
- [3] Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [4] Chioma, N. J. (2009). Causal relationship between gross domestic product and personal consumption expenditure of Nigeria. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*, 2(8), 179–183. <http://www.academicjournals.org/ajmcsr>.
- [5] Elvina. (2018). *PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI TERHADAP PERILAKU KONSUMEN DI KABUPATEN LABUHANBATU*. *Jurnal Ecobisma*, 5(2).
- [6] Firdayetti, & Ardianto, M. T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (ECM) Periode Tahun 1994.1-2005.4*. *Media Ekonomi*, 19(1)
- [7] Gliantika. (2011). *DAMPAK PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT SELAMA PERIODE 1993-2008*. Universitas Andalas.
- [8] Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- [9] Minta, S., Suriani, & Meutia, R. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel*. *JIBES: JURNAL ILMIAH BASIS EKONOMI DAN BISNIS*.
- [10] Nasution, E. R. (2006). *PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI DI SUMATERA UTARA*. Universitas Sumatera Utara
- [11] Persaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). *ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02).
- [12] Puspitasari, S. D. (2017). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASARAKAT DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13] Ragandhi, A. (2012). *PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA*. Universitas Sebelas Maret.
- [14] Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [15] Wibawa, I. P. E., & Purbadharmaja, I. B. P. (2021). *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja dan Konsumsi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9).
- [16] Renaldi, Wafin, Nurfahmiyati. (2022). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 23-30.